



**PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH
BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 171
KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

Raja Syamsidar dan Juli Yani
Dosen Universitas Lancang Kuning
(Naskah diterima: 6 April 2017, disetujui: 12 Mei 2017)

Abstract

Community service is done entitled "Training of Scientific Writing for Primary School Teachers 171 Kulim Tenaga Raya District". Scientific work is a scientific work formed in writing. Community devotion done to elementary school teachers because during this time they become obstacles is to make scientific work that has become the main requirement in promotion. Therefore, the teachers feel burdened with the requirements of the government because of this dedication is done so that teachers SDN 171 Kulim can do promotion and responsible in carrying out their duties as teachers, especially for elementary school teachers who are found in Kulim Kecamatan Tenayan Raya. The expected result after the dedication is done is the teachers of SDN 171 Kulim Tenaga Raya District has the ability and comprehension in writing scientific papers.

Keywords: *Scientific Work, teacher, SDN 171 Kulim District Taneyan Raya
Pekanbaru City.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini berjudul "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 171 Kulim Kecamatan Tenayan Raya". Karya ilmiah adalah berupa karya yang bersifat ilmiah yang dibentuk dalam penulisan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada guru-guru sekolah dasar karena selama ini yang menjadi kendala mereka adalah membuat karya ilmiah yang sudah menjadi persyaratan utama dalam kenaikan pangkat. Oleh karena itu, guru-guru merasa terbebaskan dengan persyaratan pemerintahan tersebut karena itu pengabdian ini dilakukan agar guru-guru SDN 171 Kulim bisa melakukan kenaikan pangkat dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya selaku guru khususnya bagi guru-guru tingkat sekolah dasar yang terdapat di Kulim Kecamatan Tenayan Raya. Hasil yang diharapkan setelah pengabdian ini dilakukan adalah guru-guru SDN 171 Kulim Kecamatan Tenayan Raya memiliki kemampuan dan pemahaman dalam menulis karya ilmiah.

Kata kunci: Karya Ilmiah, guru, SDN 171 Kulim Kecamatan Taneyan Raya
Kota Pekanbaru.

I. PENDAHULUAN

Sejumlah sektor kehidupan yang amat penting bagi kehidupan masyarakat di antaranya kesehatan, pertanian, transportasi, dan pendidikan. Pengembangan profesi guru salah satunya melalui Karya Tulis Ilmiah dan bagi guru-guru ini adalah masalah besar dalam hal ini. Agar semakin tidak terpuruk dengan keadaan ini pengembangan profesi guru harus terus diperhatikan. Dengan diberlakukannya UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kebijakan penting adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat atau jabatan guru dengan prestasi kerja. Prestasi kerja tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan

bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru dan Guru-guru. Kebijakan itu di antaranya mewajibkan guru untuk melakukan ke empat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraan.

Terbitnya SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru sertifikasi, maka berarti kenaikan pangkat guru sertifikasi atau Guru-guru tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat reguler melainkan harus melalui kenaikan pangkat pilihan yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap dua tahun. Hal ini menuntut

guru dan Guru-guru harus berusaha mengembangkan dalam melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal di antaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis atau karya ilmiah di bidang pendidikan. Terutama bagi guru dan Guru-guru pembina (golongan IV/a) agar dapat menduduki jabatan guru pembina tingkat I (golongan IV/b), melaksanakan kegiatan tersebut merupakan keharusan (Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45). Hal inilah yang menyebabkan masih banyak guru yang hanya berhenti pada golongan IV/a. Terlebih lagi bagi guru dan kepala SD, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan suatu momok. Terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan kebijakan pengumpulan angka kredit, di antaranya adalah : (a) Pengumpulan angka kredit untuk memenuhi persyaratan kenaikan (b) dari golongan IIIa sampai dengan golongan IVa, relatif mudah diperoleh. Hal ini karena, pada jenjang tersebut, angka kredit dikumpulkan hanya dari tiga macam bidang kegiatan guru, yakni (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, dan (3) penunjang proses pembelajaran. Sedangkan angka kredit dari

bidang pengembangan profesi, belum merupakan persyaratan wajib. Akibat dari “long-garnya” proses kenaikan pangkat dari golongan IIIa ke IVa tersebut, tujuan untuk dapat memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap peningkatan karir, kurang dapat dicapai secara optimal.

Sementara itu, tidak sedikit guru-guru yang “merasa” kurang mampu melaksanakan kegiatan pengembangan profesinya (yang dalam hal ini membuat KTI) sehingga menjadikan mereka enggan, tidak mau, dan bahkan apatis terhadap pengusulan kenaikan golongannya. Terlebih lagi dengan adanya fakta bahwa (a) banyaknya KTI yang diajukan dikembalikan karena salah atau belum dapat dinilai, (b) kenaikan pangkat atau golongannya belum memberikan peningkatan kesejahteraan yang signifikannya, (c) proses kenaikan pangkat sebelumnya dari golongan IIIa ke IVa yang “relatif lancar”, menjadikan “kesulitan” memperoleh angka kredit dari kegiatan pengembangan profesi, sebagai “hambatan yang merisaukan”. Namun, dalam Kenyataannya kemauan dan kemampuan guru sertifikasi dan Guru-guru menulis karya ilmiah masih perlu dibina.

Posisi Karya Tulis Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Profesi, Sebagaimana diutarakan sebelumnya, kenaikan pangkat atau jabatan Guru Pembinaan atau Golongan IVa ke atas, mewajibkan adanya angka kredit dari kegiatan Pengembangan Profesi. Berbeda dengan anggapan umum yang ada saat ini, menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) bukan merupakan satu-satunya kegiatan pengembangan profesi. Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi Guru-guru. Pengembangan profesi terdiri dari 5 (lima) macam kegiatan, yaitu: (1) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), (2) menemukan Teknologi Tepat Guna, (3) membuat alat peraga/bimbingan, (4) menciptakan karya seni dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Namun, dengan berbagai alasan, antara lain karena belum jelasnya petunjuk operasional pelaksanaan dan penilaian dari kegiatan selain menyusun KTI, maka pelaksanaan kegiatan pengembangan profesi, sebagian terbesar dilakukan melalui KTI.

Karakteristik karya tulis ilmiah menurut Soeparno (1997:51) adalah sebagai berikut. Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah. Pengetahuan ilmiah (disebut

pula ilmu) adalah pengetahuan yang disajikan secara sistematis. Itu sebabnya, karangan ilmiah mesti berisi pengetahuan yang dikemukakan secara sistematis. Landasan kesisistematisannya terletak pada penggunaan pola pikir logis, fakta atau evidensi yang terpercaya, serta analisis yang obyektif.

1. Mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus ke dalam subyektivitas.
2. Bersifat tepat, lengkap, dan benar. Itu sebabnya, sebelum menulis, kita mesti meneliti tepat-tidaknya masalah yang akan dikemukakan baik dari segi permasalahannya maupun bidang ilmiahnya.
3. Bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan membentuk kesatuan (kohesif) dan kepaduan (koheren).
4. Bersifat tidak memihak (obyektif). Aspek pribadi atau emosional sebaiknya ditinggalkan, karena akan membuat tulisan kita diwarnai prasangka atau kepentingan pribadi sehingga kadar keilmiahannya menjadi pudar.

1.2 PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya motivasi kemampuan dalam menulis karangan ilmiah dan tidak sedikit guru-guru yang merasa kurang mampu melaksanakan kegiatan pengembangan profesinya (yang dalam hal ini membuat KTI) sehingga menjadikan mereka enggan, tidak mau, dan bahkan apatis terhadap pengusulan kenaikan golongannya

1.3 METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para guru Sekolah Dasar Negeri 171 Kulim Kecamatan Tenayan Raya. Setelah diberipelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan Guru-guru dalam kegiatan teknis penulisan karya Ilmiah. Metode Pelatihan. Melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Karya Tulis Ilmiah: memotivasi Guru-guru agar mau membuat Karya Tulis Ilmiah, cara menanamkan pemahaman Guru-guru tentang teknis penulisan karya ilmiah dan

sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik disaat menerima penjelasan tentang penulisan karya ilmiah serta saat mempraktekannya, Metode ini memungkinkan Guru-guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang penulisan karya ilmiah dan juga pengalaman setelah praktek menulis karya ilmiah.

c. Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan penulisan karya ilmiah secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

1.3 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Maret di Sekolah Dasar Negeri 171 Kulim

Kecamatan tenayan Raya Kota Pekanbaru. Untuk mendukung kelancaran kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat Unilak telah mengirimkan undangan kepada kepala Kelurahan Limbung Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru untuk mengirimkan peserta yaitu guru-guru yang mengajar di SDN 171 Kulim Kecamatan Tenayan Raya sebagai perwakilan yang akan ikut kegiatan ini. Hasil dari undangan tersebut, jumlah peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang. Mereka terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru bidang Ilmu dan guru-guru kelas dari SDN 171 Kulim yang ada di lingkungan SDN 171 Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Selain itu, kegiatan ini juga diikuti oleh pegawai-pegawai kantor atau Tata Usaha di lingkungan SDN 171 Kulim Kecamatan tenayan Raya. Melihat banyaknya peserta yang ikut dalam kegiatan ini, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berte-makan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 171 Kulim Kecamatan Tenayan Raya dikatakan berhasil. Bahkan, terdapat kelebihan peserta karena hantusiasnya akan mintaguru-guru lebih dari pada yang di minta sebagai peserta yang mengikuti pengabdian tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa antusiasme guru-guru di SDN 171 Kulim kecamatan Tenayan Raya untuk dapat mengikuti pelatihan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 171 Kulim Kecamatan Tenayan Raya cukup tinggi. Dan selama pelatihan ini terjadi pertanyaan serta diskusi yang menarik dari masyarakat yang memiliki minat yang tinggi tentangmenulis karya ilmiah tersebut.

Pada awal kegiatan, penulis memaparkan power point tentang karya ilmiah, tujuan menulis karya ilmiah, manfaat menulis karya ilmiah untuk guru-guru serta sistematika menulis karya ilmiah. Setelah itu memaparkan berbagai contoh-contoh karya ilmiah yang sudah dihasilkan oleh tim pelatihan yang sudah diterbitkan di jurnal Nasional dan menge-nalkan lebih rinci lagi tentang sistem penulisan karya ilmiah dan cara-cara mudah dalam menulis karya ilmiah. Lebih dari itu, pengenalan karya ilmiah adalah suatu usaha untuk menyampaikan dan menghidupkan semangat guru-guru dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan kemampuan para guru-guru dalam menulis karya ilmiah. Pada tahap ini, peneliti juga memaparkan serta bertanya kepada semua peserta arti salah satu contoh karya ilmiah dan sejauh mana peserta dalam

mengenal karya ilmiah serta mampu untuk membuat karya ilmiah tersebut berdasarkan kemampuan guru-guru dalam menulis karya ilmiah yang pada dasarnya sangat mudah.

Tahap selanjutnya, penulis memaparkan bagian-bagian penting dalam pengenalan karya ilmiah. Bagian terpenting dalam pengenalan karya ilmiah adalah pengertian karya ilmiah, tujuan menulis karya ilmiah, manfaat menulis karya ilmiah, sistematika penulisan karya ilmiah dan kemampuan dalam menggunakan bahasa yang digunakan guru-guru dalam menulis karya ilmiah. Semua ini sangat berfungsi agar dapat melakukan peningkatan semangat dan motivasi dalam menulis karya ilmiah dan kemampuan guru-guru dalam menulis karya ilmiah.

Tahap ketiga adalah sesi tanya jawab. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Antusiasme peserta kembali terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Beberapa pertanyaan seperti bagaimana supaya menulis karya ilmiah itu dapat kami lakukan dengan mudah?, bagaimana cara membuat masalah dalam karya ilmiah berupa penelitian PTK buk?, dan

bagaimana cara membuat kajian teori dalam karya ilmiah itu dan bagaimana cara penulisan daftar pustakanya?. Dan bagaimana cara membuat kesimpulan dalam penulisan karya ilmiah buk?.

Tahap selanjutnya adalah sesi praktik. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat mengajak peserta untuk ikut berpartisipasi langsung dalam mengomentari dan mengklasifikasi satu-satu materi yang sudah disajikan oleh pelatih dalam pelatihan yang diberikannya pada semua guru-guru di SDN 171 Kulim ketika berjalannya pelatihan serta menulis satu permasalahan yang ada di lingkungan sekolah terkait masalah karya ilmiah.

Dalam sesi praktik, terlihat peserta antusias dalam melakukan tahap demi tahap mengamati dan mengkommentarnya. Setiap peserta diberi kebebasan dalam mengomentari setiap tahap tanya jawab yang ketika pelatihan berlangsung saat itu.. Selain itu, tim juga memberikan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan selama proses praktik berlangsung.

Tahap terakhir adalah sesi motivasi. Sebelum kegiatan berakhir, tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu memberikan motivasi kepada peserta. Pada sesi ini,

tim menganjurkan kepada setiap peserta harus selalu semangat dan termotivasi dalam menulis karya ilmiah dikarenakan bahwa seorang guru tidak hanya sekedar mengajar atau mendidik saja tetapi harus mampu mempunyai karya yang berupa karya ilmiah guna untuk memperbaiki kualitas diri sehingga dapat meningkatkan golongan akademis. Sebagai proses evaluasi kegiatan ini, penulis memantau jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan ini. Peserta yang ikut dalam pelatihan ini telah melebihi dari jumlah peserta yang ditargetkan. Hal ini berarti dari segi tingkat kehadiran peserta, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dapat dikatakan berhasil. Selain dilihat dari jumlah kehadiran, tim juga melakukan evaluasi dari tingkat partisipasi aktif peserta. Pada sesi tanya jawab, beberapa peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar karya ilmiah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan cukup tinggi.

Evaluasi terakhir adalah dengan melihat penguasaan materi pelatihan. Pada saat praktik, terlihat bahwa keseluruhan peserta dapat menguasai materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dengan antusiasnya peserta mengomentari dan hasil dari kuisisioner tentang

pelatihan yang diberikan kepada peserta untuk mengisinya sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan dilakukan semua peserta mengisi kuisisioner yang sudah disediakan terkait dengan tema pelatihan tersebut menghasilkan 40% peserta yang hanya memahami pengenalan inovasi leksikal bahasa Melayu Riau, tetapi selanjutnya setelah pelatihan peserta disuruh lagi untuk mengisi kuisisioner yang sama di dapatkan hasil kuisisioner mengenai pemahaman masyarakat tentang pengenalan karya ilmiah setelah dilakukan test 90% masyarakat tersebut memahami pelatihan mengenal karya ilmiah. Meskipun terdapat beberapa peserta yang hanya mengamati saja, hal tersebut bukan berarti mereka tidak menguasai materi yang disampaikan.

1.5 KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, guru-guru di SDN 171 Kulim Kecamatan Tenayan Raya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang menulis karya ilmiah. Pengetahuan tersebut sangatlah penting mengingat bahwa guru itu tidak hanya sekedar mengajar saja tetapi harus mampu menghasilkan sebuah karya berupa karya ilmiah guna meningkatkan kualitas guru tersebut baik dalam mengajar maupun menulis terutama

menulis sebuah karya ilmiah sehingga perlu ditanamkan pemahaman dalam mengenal karya ilmiah serta meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah tujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam akademis. Berbekal pengetahuan tersebut, diharapkan guru-guru dapat mempertahankan cara mengajar dan mendidik yang baik dan mampu menghasilkan sebuah karya ilmiah sehingga dapat diukur kualitas seorang guru dalam akademisnya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Indah Karya.
- Haryanto. 2006. *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Loka karya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Harun. 2001. *Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah*. Dalam Harun, dkk.(Eds.), *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah (hlm.13-14)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995:44-45).
- Oemar Hamalik. 2003. *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tatang, M. Amirin. 2006. *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November. SKMENPAN No.26/MENP AN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru.

Suyanto. 2007. *Makalah disampaikan dalam seminar KTI untuk guru*. Di DIY (11 Januari 2009).

Suyanto. 2003. *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Loka karya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian

Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.

UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.